JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Manggarai

Vinsensia Nelsi[1)*], Reyna Virginia Nona[2)], Baltasar Taruma Djata[3)]
[1,2,3,] *Universitas Flores, email: sensanelsi@gmail.com*

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received 05 Des 2023
Revised 14 Des 2023
Accepted 06 Jan 2024

Keywords:
health facilities, population density, education, human development index

Kata Kunci:
fasilitas kesehatan, kepadatan penduduk, pendidikan, indeks pembangunan manusia

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of health facilities, population density, and education on the human development index. The type of research used is quantitative research and qualitative research with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Technical analysis of the data using the classical assumption test and linear analysis of the semilog model. The results showed that: first, the health facility variable had no effect on the human development index. Second, the variable population density affects the human development index. Third, the education variable has an effect on the human development index.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas kesehatan, kepadatan penduduk, dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear model semilog. Hasil penelitian menunjukan bahwa: pertama, variabel fasilitas kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Kedua, variabel kepadatan penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Ketiga, variabel pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan, yaitu pembangunan yang bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat dikembangkan dan dioptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini berarti pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pembangunan memiliki berbagai kompleksitas masalah. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial maupun budaya (Maharany, 2012 dalam (Astuti, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia atau IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara. Indeks pembangunan manusia merupakan

indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk). Bagi Indonesia, Indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, Indeks pembangunan manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam beberapa indikator seperti fasilitas kesehatan, kepadatan penduduk dan pendidikan, akan tetapi fasilitas kesehatan di Kabupaten Manggarai tidak mengalami perubahan dan dari segi pelayanannya juga yang tidak stabil membuat masyarakat tidak nyaman. Adapun juga kepadatan penduduk yang terjadi di kabupaten Manggarai yang semakin tinggi, mengakibatkan pemerintah tidak mampu untuk memberikan pelayanan yang baik dan merata, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun secara ekonomi, sehingga tidak dapat mencapai angka indeks pembangunan manusia yang baik. Pendidikan yang terjadi di Kabupaten Manggarai yang di lakukankan oleh Pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan tidak merata, dan kurangnya perhatian bagi sekolah yang ada di desa terpencil. Hal ini dapat membuat peningkatan indeks pembangunan manusia tidak stabil.

KAJIAN PUSTAKA

a. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. (Baeti, 2013).

b. Menurut pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2016 tentang fasilitas pelayanan kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2016), fasilitas kesehatan atau fasilitas pelayananan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menjankan suatu upaya pelayanana kesehatan, baik dari segi promotive, preventif, kuratif dan juga rehabilitas yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat.

c. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Mantra, 2011). Kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi.

d. Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup yang bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur esensial sepanjang umur seseorang. Dengan demikian ruang lingkup meliputi: Pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

B. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana M. M. Sanggelorang, dkk.(2015) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,870 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dan variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara. Persamaanya variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia perbedaannya yaitu: alat analisis yang digunakan.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Nazmi, Galio Rudolfo, Dkk. (2015). Faktor- faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan systematic review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor suku/ras, status sosial konomi, status rumah, empati yang diterima, kebahagiaan dan akulturasi memiliki hasil yang signifikan untuk memengaruhi literasi kesehatan. Sementara itu, faktor kemampuan sensori, kemampuan kognitif dan akses terhadap pelayanan kesehatan tidak memiliki hasil yang signifikan. Persamaannya yaitu variabel bebas tentang kesehatan dan perbedaannya alat analisis dan jenis penelitian yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Manggarai

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah

Fasilitas Kesehatan (X1)

Fasilitas kesehatan adalah ketersedian sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan kesehatan. Indikator dalam variabel fasilitas kesehatan adalah Rumah sakit, Puskesmas, puskesmas pembantu (pustu), Pondok Bersalin Desa (polindes), dan pos kesehatan desa (poskedes).

Kepadatan Penduduk (X2)

Kepadatan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Indikator dari kepadatan penduduk yaitu perpindahan penduduk, angka kelahiran tinggi, dan peneyempitan lahan pemukiman.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan seseorang dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Adapun Indikator dari pendidikan diantaranya mutu pendidikan, tingkat pendidikan dan kompetensi dasar pendidikan.

Indeks pembangunan manusia (Y)

Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran pencapaian pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup. Indikator pengukurannya yaitu: indikator kesehatan, tingkat Pendidikan dan indikator Kepadatan Penduduk Pengukuran ini menggunakan tiga dimensi dasar, yaitu lamanya hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak.

Populasi dan sampel

Populasi dalam hal ini adalah semua jumlah penduduk di kabupaten Manggarai sebanyak

315.041 jiwa, dan sampelnya adalah 100 orang responden.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Supryanto, 2010:202). Penelitian ini tidak menggunakan data primer. Sedangkan Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Supryanto dan Mahfud, 2010:202). Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah variabel Indeks Pembangunan Manusia, variabel fasilitas kesehatan, variabel kepadatan penduduk dan variabel pendidikan.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Teknik Analisis Regresi Linear Model Semilog

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah regresi linier semilog. Adapun model semilog yaitu: Y = C + LnX1 + LnX2 + LnX3 + e.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Gozali, 2016). Kriteria pengujian (Gozali, 2016)

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama–sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016;96).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka diperoleh koefisien regresi variabel fasilitas kesehatan sebesar 0,021. Variabel fasilitas kesehatan mempunyai nilai thitung sebesar 0,205 dengan tingkat signifikan 0,838 > 0,1, dan t-hitung < ttabel (0,205< 1,660). Dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kesehatan secara individu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka diperoleh koefisien regresi variabel kepadatan penduduk sebesar 0,175. Variabel kepadatan penduduk mempunyai nilai thitung 1,786 dengan tingkat signifikan 0,628 > 0,1 dan thitung > ttabel (1,786>1,660). Hal ini menunjukkan bahwa secara individu variabel kepadatan penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka diperoleh koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,289. Vaiabel pendidikan mempunyai thitung 2,547 dengan tingkat signifikansi 0,102 > 0,1 dan thitung>ttabel (2,547>1,660). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan

manusia.

Nilai f tabel dari 96 adalah 2,76 dengan taraf signifikansinya 10%. menunjukkan nilai f-hitung sebesar 12,748 deng df pembilang = 3, df penyebut = 92 (96-3-1) sehingga f-hitung>f-tabel (12,748 > 2,76) dengan tingkat signifikansi 0,047<0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kesehatan, kepadatan penduduk, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam menerangkan variabel dependen (indeks pembangunan manusia). Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leqslant R \leqslant 1$ (Sugiyono, 2016), besarnya R square yaitu 0,79 atau 7,9%. Dengan demikian besar pengaruh yang diberikan variabel fasilitas kesehatan, kepadatan pendududk, dan pendidikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia adalah sebesar 7,95%. Sedangkan sisanya 92,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Manggarai tahun 2017-2021, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien regresi dari variabel fasilitas kesehatan sebesar 0,021. Variabel fasilitas mempunyai nilai thitung sebesar 0,205 dengan tingkat signifikan 0,838>0,1, dan thitung<ttabel (0,205< 1,660). Dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kesehatan secara individu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien regresi variabel kepadatan penduduk sebesar 0,175. Variabel kepadatan penduduk mempunyai nilai thitung sebesar 1,786 dengan tingkat signifikan 0,628>01 daan thitung>ttabel (1,786>1,660). Hal ini menunjukkan bahwa secara individu variabel kepadatan penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,289. Variabel pendudukan mempunyai thitung 2,547 dengan tingkat signifikansi 0,102>0,1 dan thitung>t tabel (2,547>1,660). Hal ini menunjukkan bahwa ini menunjukkan bahwa secara individu variabel pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Khairil dan Marleni Lena. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Pidie Tahun 2010 – 2017, E 02 Nomor 02

Badan Pusat Statistik. 2020. Indeks Pembangunan Manusia atau IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau Negara

Bhakti Ayu Nadia. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia

Baeti Nur. 2013. Indeks pembangunan

manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia

Chiristiani.dkk.2014. Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat

Dispriyanti Dwi. Dkk. 2017.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Regresi Pssssssrobit Ordinal (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2014), Volume 6, Nomor 1

Diatarasi E. et.al.2019.mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan pelayanan

Maharany. 2012. Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan

Sapaat Maral Theogive.Dkk. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019), Volume 20 No. 03

Kemenntrian Kesehatan. 2016. Pengertian Fasilitas Kesehatan

Latuconsina Yamin Mohamad Zulfikar. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi Panel, Volume 1 Nomor

Luther Indrasuara. Dkk. 2019. Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.Di Provinsi Sulawesi Barat,Volume 11 Nomor.2

Muta'ali. 2015. Perkembangan fasilitas akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan dinamika perkembangan sosial ekonominya

Marisca. 2016. Keberhasilan pembangunan dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar

Mantra. 2011.kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni

Ratnasari Trya Gita. Dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Eks Karesidenan Besuki, Volume 3 Nomor 2

Rudolfo, Galio dan Nazmi. Dkk 2015 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan: Systematic Review.

Sanggelorang M.M. Septiana dkk. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara, Volume 15 nomor 02

Yasin, Hasbi. Dkk. 2015. Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota Di Jawa Timur Menggunakan Geographically Weighted Ordinal Logistic Regression, Volume 4, Nomor 3